I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman anggur yang ditanam di indonesia berasal dari australia. Buahnya berbiji dan bijinya pun dapat tumbuh. Akan tetapi, tanaman anggur tidak pernah dikembangkan melalui bijinya, karena tanaman anggur tidak pernah dikembangkan melalui bijinya, karena tanaman anggur menyerbuk silang, sedangkan sifat tanaman adalah heterozigot.

Dengan demikian, dapatlah dibayangkan bahwa penanaman anggur melalui biji akan menghasilkan turunan yang beraneka ragam. Oleh karena itu, sampai sekarang tanaman anggur hanya diperbanyak dengan stek cabang dan okulasi.

Dalam upaya perbanyakan tanaman anggur dapat dilakukan secara vegetatif yaitu melalui stek batang (Rahardja dan Wiryanta, 2003). Perbanyakan tanaman dengan stek dibatasi oleh sedikitnya stek yang membentuk akar dan lambatnya pertumbuhan tunas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya hormon pembentuk akar dan pemilihan media perakaran pangkal stek yang kurang tepat. Sebagai pengganti auksin sintetis dapat digunakan bawang merah (Muswita, 2011).

Tanaman anggur umumnya diperbanyak secara vegetatif dengan metode stek, pemilihan batang bawah harus diperhatikan kompabilitasnya sehingga okulasi dapat berhasil dengan baik. Batang bawah atau *rootstock/understem* adalah tanaman yang berfungsi sebagai bagian bawah yang masih dilengkapi dengan sistem perakaran yang berfungsi mengambil

makanan dari dalam tanah untuk batang atas atau tajuknya (Hanum, 2008). Pembentukan akar pada stek merupakan faktor penting karena akan menjamin kelangsungan hidup selanjutnya.

Penggunaan zat pengatur tumbuh alami lebih menguntungkan dibandingkan dengan zat pengatur tumbuh sintetis, karena bahan zat pengatur tumbuh alami harganya lebih murah dibanding zat pengatur tumbuh sintetis, selain itu juga mudah diperoleh, pelaksanaanya lebih sederhana, dan pengaruhnya tidak jauh berbeda dengan zat pengatur tumbuh sintetis. Salah satu sumber zat pengatur tumbuh alami yang dapat digunakan dalam pembibitan dengan menggunakan stek adalah ekstrak bawang merah.

Ekstrak bawang merah mengandung zat pengatur tumbuh yang mempunyai peranan mirip Asam Indol Asetat (IAA). Asam Indol Asetat (IAA) adalah auksin yang paling aktif untuk berbagai tanaman dan berperan penting dalam pemacuan pertumbuhan yang optimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada interaksi nyata antara macam dan konsentrasi ZPT alami pada pertumbuhan stek anggur?
2. Apakah macam ZPT alami berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek anggur?

3. Apakah konsentrasi ZPT alami berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek anggur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi macam dan konsentrasi ZPT alami terhadap pertumbuhan stek anggur.
2. Mengetahui pengaruh macam ZPT alami terhadap pertumbuhan stek anggur.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT alami terhadap pertumbuhan stek anggur.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai pedoman bagi pekebun yang akan melakukan penanaman stek anggur.